
**ANALISIS KAPASITAS PEMERINTAH DAERAH DALAM
MENGHADAPI RISIKO BENCANA KESEHATAN DI KOTA
PADANG**

Fadhilah Islami¹, Artha Dini Akmal²
fadilahadid7@gmail.com¹, arthadiniakmal@fis.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Pentingnya kesiapsiagaan pemerintah daerah dalam menghadapi risiko bencana kesehatan. Kota Padang sering kali menghadapi berbagai bencana yang menimbulkan krisis kesehatan, namun kapasitas pemerintah menangani krisis ini masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini menganalisis kapasitas pemerintah Kota Padang dalam menghadapi risiko bencana kesehatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung yang mempengaruhinya diantaranya koordinasi lintas sektor serta adanya pelatihan rutin dan simulasi bencana yang melibatkan semua pihak. Faktor penghambatnya meliputi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya serta keterbatasan anggaran.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana Kesehatan, Kapasitas Pemerintah Daerah, Analisis SWOT, Kota Padang.

Abstract

The importance of local government preparedness in dealing with health disaster risks. Padang City often faces various disasters that cause health crises, but the government's capacity to handle this crisis still needs to be improved. This study analyzes the capacity of the Padang City government in dealing with the risk of health disasters and identifies the factors that affect this capacity. The methodology used in this study is a qualitative method using descriptive methods through observation, documentation studies, and interviews. The results of the study show that the supporting factors that affect it include cross-sector coordination and the existence of routine training and disaster simulations involving all parties. The inhibiting factors include limited infrastructure and resources as well as budget limitations.

Keywords: Preparedness, Health Disasters, Local Government Capacity, SWOT Analysis, Padang City.

PENDAHULUAN

Bencana kesehatan termasuk ancaman serius yang dapat mengguncang fondasi kesejahteraan masyarakat, mengakibatkan dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan yang serius. Bencana kesehatan dapat meliputi wabah penyakit yang meluas, seperti flu pandemik atau epidemi penyakit menular lainnya. Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, atau badai besar, juga dapat mengakibatkan bencana kesehatan dengan merusak infrastruktur kesehatan dan menyebabkan kerugian besar (Mujahida, 2021).

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam upaya mitigasi, respons, dan pemulihan dari bencana kesehatan. Mereka bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan alokasi sumber daya untuk mengatasi bencana kesehatan dalam wilayah mereka. Kapasitas pemerintah daerah dalam menghadapi risiko bencana kesehatan sangat relevan, karena setiap wilayah dapat menghadapi tantangan yang berbeda dalam mengelola

ancaman kesehatan.

Kota Padang menghadapi risiko bencana kesehatan yang harus dikelola secara efektif. Ancaman ini termasuk wabah penyakit, pandemi, kecelakaan industri, dan ancaman kesehatan lainnya yang dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat dan stabilitas sosial-ekonomi. Pandemi COVID-19 adalah contoh terkini yang menyoroiti sejauh mana risiko bencana kesehatan dapat berdampak luas dan serius pada masyarakat (Sonata, 2022).

Kota Padang harus memenuhi 53 indikator kapasitas yang ditetapkan oleh Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, untuk menunjukkan kapasitas penanggulangan bencananya. Berdasarkan buku profil penanggulangan krisis kesehatan Kabupaten/Kota rawan bencana Kota Padang tahun 2017, Dinas Kesehatan Kota Padang dinilai belum sepenuhnya memenuhi indikator penguatan kapasitas kesehatan.

Peran pemerintah daerah dalam menghadapi risiko bencana kesehatan dan sejauh mana mereka telah mempersiapkan diri masih merupakan aspek yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kapasitas pemerintah daerah dalam menghadapi risiko bencana kesehatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kapasitas tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyelidiki dan memahami makna dari suatu permasalahan sosial pada individu atau kelompok.

Untuk melihat peluang ancaman menggunakan terori Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi satu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Tabel 1. Matrix SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi SO Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Penelitian, 2024

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapasitas Pemerintah Kota Padang Dalam Menghadapi Risiko Bencana Kesehatan

Secara keseluruhan, SDM dalam penanganan bencana kesehatan harus terlatih, berkoordinasi dengan baik, dan mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah. Pembangunan kapasitas, pelatihan, dan simulasi secara rutin merupakan bagian penting dari kesiapsiagaan bencana.

integrasi infrastruktur yang baik, pemanfaatan teknologi yang tepat, dan pengelolaan

sumber daya keuangan yang efisien sangat penting untuk meningkatkan kapasitas Pemerintah Kota Padang dalam menangani bencana kesehatan. Upaya berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas dan perencanaan yang matang akan membantu meminimalkan dampak bencana kesehatan dan mempercepat proses pemulihan.

kepemimpinan strategis dalam penanganan bencana kesehatan memerlukan pendekatan yang holistik, terkoordinasi, dan proaktif. Dengan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan evaluasi yang terus-menerus, Pemerintah Kota Padang dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi dan mengelola bencana kesehatan.

Jejaring kerjasama dan hubungan dengan berbagai pihak adalah kunci dalam mengoptimalkan kapasitas Pemerintah Kota Padang dalam menangani bencana kesehatan. Kolaborasi yang efektif melibatkan koordinasi dengan instansi pemerintah, kerjasama dan keterlibatan masyarakat. Melalui kemitraan yang baik, Pemerintah Kota Padang dapat meningkatkan kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan dari bencana kesehatan, serta memastikan bahwa semua sumber daya dimanfaatkan secara maksimal.

Kapasitas pemerintah kota Padang dalam mengatasi bencana kesehatan bergantung pada bagaimana mereka dapat mengintegrasikan kebijakan dan regulasi dengan perencanaan strategis, pelatihan yang memadai, koordinasi efektif, dan sistem pemantauan serta evaluasi yang berkelanjutan. Terus menerus memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan berdasarkan pengalaman dan perubahan kondisi sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana kesehatan di masa depan.

Kapasitas keuangan dalam penanganan bencana kesehatan melibatkan perencanaan dan pengelolaan anggaran yang baik, sumber pendanaan yang memadai, penggunaan dana yang transparan dan akuntabel, serta penyediaan cadangan dana untuk keperluan mendesak. Dengan pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif, Pemerintah Kota Padang dapat meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi dan mengelola bencana kesehatan, serta memastikan bahwa respons dan pemulihan dilakukan dengan cara yang optimal.

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kapasitas Pemerintah Kota Padang Dalam Menghadapi Risiko Bencana Kesehatan

Faktor hambatan dari kapasitas pemerintah saat ini berasal dari segi infrastuktur, dan ketepatan waktu dalam mengirim bantuan.

Analisis SWOT Kapasitas Pemerintah Kota Padang Dalam Menghadapi Risiko Bencana Kesehatan

Tabel 2 Analisis SWOT

	Strengths (S)	Weakness (W)
IFAS	1) Ketersediaan sumber daya manusia (tenaga kesehatan, tim penanggulangan bencana)	1) Keterbatasan infrastruktur kesehatan (rumah sakit, puskesmas, gudang penyimpanan)
	2) Ketersediaan infrastruktur kesehatan (rumah sakit, puskesmas, gudang penyimpanan)	2) Keterbatasan anggaran untuk penanggulangan bencana Kesehatan
	3) Ketersediaan anggaran untuk penanggulangan bencana Kesehatan	
	4) Keberadaan kebijakan dan regulasi terkait penanggulangan bencana Kesehatan	
	5) Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang bencana Kesehatan	
	6) Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana	
EFAS	7) Kerjasama antar lembaga terkait	

Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan</p> <p>2) Peningkatan edukasi dan pelatihan bagi masyarakat dan tenaga Kesehatan</p> <p>3) Penegakan kebijakan dan regulasi terkait</p>	<p>1) Menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan sukarelawan, serta program edukasi untuk masyarakat.</p> <p>2) Mengimplementasikan sistem manajemen informasi kesehatan dan bencana yang mengintegrasikan data dari berbagai sumber.</p>	<p>1) Memanfaatkan peluang untuk membangun sistem koordinasi yang lebih baik melalui teknologi informasi atau program pelatihan kolaboratif.</p> <p>2) Mengadopsi teknologi informasi untuk memperbaiki koordinasi, komunikasi, dan</p>
<p>penanggulangan bencana Kesehatan</p> <p>4) Peningkatan kerjasama antar lembaga terkait</p>	<p>3) Mengelola dana dengan transparan dan akuntabel, serta memastikan alokasi yang tepat untuk kebutuhan bencana.</p> <p>4) Membentuk kemitraan dengan lembaga internasional, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah untuk memperluas jangkauan dan kapasitas respon bencana.</p> <p>5) Mengadakan forum komunitas dan kegiatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana.</p>	<p>manajemen data bencana.</p> <p>3) Menyelenggarakan pelatihan bersama dengan dukungan dari lembaga internasional atau melalui program pendidikan yang ada.</p> <p>4) Menggunakan media sosial, radio, dan TV untuk menyebarluaskan informasi tentang kesiapsiagaan dan respon bencana</p>
Treaths (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>1) Meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana Kesehatan</p> <p>2) Keterbatasan logistik dan peralatan medis</p>	<p>1) Menggunakan tenaga kesehatan terlatih untuk memberikan pelatihan kepada petugas dan relawan tambahan, serta mengadakan simulasi bencana secara berkala.</p> <p>2) Menyusun rencana penggunaan dan distribusi yang efisien untuk fasilitas kesehatan dan peralatan yang ada, serta memastikan kesiapan fasilitas dalam menghadapi bencana.</p> <p>3) Bekerja sama dengan lembaga dan organisasi untuk mendapatkan dukungan logistik dan sumber daya tambahan serta memperkuat</p>	<p>1) Mengidentifikasi kebutuhan mendesak dan memprioritaskan pengadaan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana.</p> <p>2) Mengembangkan protokol koordinasi yang jelas dan platform komunikasi yang efektif untuk memastikan respons yang lebih terintegrasi dan efisien.</p> <p>3) Membangun sistem informasi yang lebih baik untuk pemantauan bencana, analisis data,</p>
	<p>koordinasi selama bencana.</p> <p>4) Menggunakan infrastruktur dan sumber daya yang ada untuk mengembangkan rencana kontinjensi yang memperhitungkan berbagai skenario bencana.</p> <p>5) Mengembangkan rencana distribusi alternatif yang memanfaatkan kemitraan dan teknologi untuk memastikan bantuan sampai ke daerah yang sulit dijangkau.</p>	<p>dan pengambilan keputusan yang berbasis data.</p> <p>4) Mencari sumber pendanaan alternatif melalui kerjasama dengan sektor swasta, LSM, dan organisasi internasional serta mengembangkan strategi penggalangan dana.</p> <p>5) Menyusun rencana logistik yang mempertimbangkan kemungkinan hambatan akses, serta menggunakan teknologi dan metode distribusi alternatif seperti udara atau jalur darat khusus</p>

Sumber: Hasil Analisis 2024

SIMPULAN

kapasitas Pemerintah Kota Padang dalam menghadapi risiko bencana kesehatan sudah cukup efektif, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Kapasitas ini diukur melalui indikator seperti sumber daya manusia, infrastruktur dan teknologi, kepemimpinan strategis, program dan manajemen proses,

jejaring kerjasama, kebijakan dan regulasi, serta kapasitas keuangan. Meskipun secara umum kapasitas ini memadai, kekurangan dalam hal infrastruktur, pendanaan, dan keterbatasan tenaga medis di area sulit dijangkau perlu segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana.

Koordinasi lintas sektor: kerjasama yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kapasitas penanggulangan bencana, Kedua, adanya pelatihan rutin dan simulasi bencana yang melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat, membantu meningkatkan kesiapsiagaan.

Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya: Keterbatasan infrastruktur kesehatan dan sumber daya seperti tenaga medis di daerah sulit dijangkau menghambat efektivitas penanganan bencana, Kedua, keterbatasan anggaran untuk penanggulangan bencana mempengaruhi kemampuan Pemerintah Kota Padang dalam merespons secara cepat dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, D. P., & Meyer, M. A. (2015). Social capital and community resilience. *American Behavioral Scientist*, 59(2), 254–269.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020a). Panduan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020b). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019. BNPB.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). (2019).
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Heryati, S. (2020). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 139–146.
- Irwan, D. H., & Sip, M. (2021). Guratan Pandemi: Catatan dari Awal Pandemi Menuju New Normal. Pustaka Alvabet.
- Kemendes RI. (2020). Rencana Aksi Program Kesehatan Masyarakat tahun 2020-2025. Kementerian Kesehatan.